

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prioritas pembangunan di Indonesia diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi petani guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Pembangunan pertanian memperoleh prioritas yang lebih tinggi karena sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar rakyat Indonesia, dan secara umum sektor pertanian merupakan landasan bagi pembangunan selanjutnya pada sektor-sektor lain, termasuk pembangunan sektor industri yang diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan dalam tahap-tahap selanjutnya (Soekartawi, 2003 :65).

Besarnya peranan di sector pertanian di Indonesia memberikan motivasi masyarakat untuk memiliki lahan pertanian yang dapat dijadikan sebagai sumber produksi. Petani berupaya meningkatkan cara untuk melakukan diversifikasi pertanian selain menambahkan luas lahan. Hal ini dikarenakan masyarakat petani kehidupannya bergantung pada tanah sebagai sarana produksi. Dengan memiliki lahan pertanian

tersebut, petani akan dapat meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarganya.

“Pembangunan di sektor pertanian, tahun demi tahun, menunjukkan hasil yang mengembirakan. Bahkan sangat memuaskan dilihat dari segi produktivitasnya. Hal itu ditandai oleh berhasilnya bangsa Indonesia dalam swasembada pangan. Namun demikian, tampaknya harus kita akui bahwa hal itu bukan berarti masyarakat petani kita hidup berkecukupan. Dalam kenyataannya, terutama yang termasuk petani, buruh tani, dan petani penyewa atau penggarap yang garapannya kurang dari setengah hektar, tidak jarang mengalami kesulitan” (Sunarti, 1990).

Luasnya lahan persawahan di Indonesia ternyata tidak mampu membuat taraf hidup petani meningkat. Masih banyak petani sawah yang mengalami kesulitan dalam menjalani hidup, dalam hal ini adalah kesejahteraan ekonomi. Banyak petani sawah didesa-desa berada dalam garis kemiskinan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya berbagai kebutuhan hidup, baik kebutuhan sekunder maupun kebutuhan primer dan juga karena terjadinya krisis ekonomi yang tidak kunjung terselesaikan. Inilah yang membuat para petani miskin semakin kewalahan dalam memperbaiki perekonomian. Kemiskinan merupakan suatu masalah yang timbul akibat dari kekurangan dalam diri manusia atau skill manusia itu sendiri, seperti dari faktor ekonomi, sosial psikologis dan kebudayaan setiap masyarakat, norma yang bersangkutan dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan, serta penyesuaian diri individu dalam kelompok

sosial. Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup melihat dirinya sesuai dengan taraf hidup kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan fisiknya dalam kelompok. Kemiskinan merupakan problematika yang sifatnya multidimensional, karena kemiskinan tidak hanya melibatkan faktor ekonomi akan tetapi juga akan terkait dengan aspek sosial budaya dan struktural (politik).

Dilihat dari konsepnya kemiskinan sangat berkaitan dengan sumberdaya manusia, dimana kemiskinan itu muncul karena SDM yang tidak berkualitas. Pengembangan dan peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu program yang harus dilakukan untuk mengurangi kemiskinan. Indikator pengembangan SDM dalam rangka penghapusan kemiskinan adalah peningkatan pendidikan, keterampilan, dan perluasan lapangan pekerjaan. Hal ini sangat berkaitan dengan masalah kemiskinan pada masyarakat petani dimana hal ini menjadi tolak ukur petani dalam meningkatkan pendapatannya artinya petani yang memiliki pengetahuan yang lebih luas (*skill*) akan bisa meningkatkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Selain itu aspek struktural seperti biaya produksi yang tinggi juga berkaitan dengan konsep kemiskinan, karena masalah ini merupakan faktor penyebab yang erat kaitannya dengan kemiskinan petani. Dimana petani mendapatkan harga kebutuhan untuk memproduksi lahan persawahannya dengan harga yang tinggi yang tidak dapat memberikan peluang petani untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dengan faktor

penyebab tersebut petani tidak bisa meningkatkan hasil produksinya secara baik untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Akan tetapi dengan masalah tersebut banyak dimanfaatkan berbagai kalangan untuk mendapatkan keuntungan, seperti para agen-agen penjual kebutuhan produksi petani yang memanfaatkan moment tersebut dengan mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena adanya praktek keuntungan berlipat ganda yang dapat menyulitkan petani. Terutama petani kecil yang tidak mampu membiayai kebutuhan produksinya, seperti pembelian pupuk, bibit dan lain-lain.

Serta kondisi alam yang tidak menentu juga merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pendapatan petani, dimana petani sering mengalami kesulitan dalam memproduksi lahan persawahannya baik itu ketika musim hujan atau musim kering. Karena faktor alam yang tidak bisa diprediksi petani tidak jarang mengalami kerugian baik dalam penggarapan maupun penghasilannya, hal ini mempengaruhi pendapatan petani dalam meningkatkan kebutuhan keluarga. Misalnya dengan adanya musim kering lahan persawahan akan kekeringan dan akan menyebabkan matinya tanaman padi petani yang berimbas pada rendahnya pendapatan petani dengan matinya tanaman padi tersebut. Selain itu kelangkaan distribusi produksi juga merupakan bagian yang harus diperhatikan, dimana dengan adanya kelangkaan tersebut petani akan mengalami hambatan dalam proses penggarapan tanamannya. Hal ini tentunya berdampak pada hasil pendapatan petani, secara otomatis pendapatan petani akan mengalami penurunan apabila adanya kelangkaan tersebut. Seperti

kelangkaan pupuk dimana dengan adanya pupuk tanaman petani akan tumbuh subur dan akan mendapatkan hasil yang maksimal, begitupun sebaliknya tanaman akan mengalami penurunan dengan tidak adanya pemberian pupuk pada tanaman tersebut, hal ini tentu sangat berdampak pada pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Selain itu pendekatan mengenai konsep pengentasan kemiskinan oleh beberapa program bantuan penanggulangan kemiskinan lebih banyak merupakan sebuah bentuk aplikasi dari pada aspek teoritis yang berkaitan dengan kemiskinan yang lebih bersentuhan langsung dengan masyarakat, sehingga pendekatannya lebih bersifat praktis dari pada teoritis. Seperti program pnpm mandiri dalam hal ini pembuatan sumur yang bertujuan untuk mengairi lahan persawahan yang kekurangan air. Dengan program tersebut diharapkan bisa mengurangi kemiskinan pada petani sawah, karena program tersebut setidaknya bisa membantu petani dalam memproduksi lahan persawahannya dan bisa mendapatkan hasil yang maksimal guna meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua program tersebut dapat mengurangi ataupun menanggulangi kemiskinan pada petani sawah, karena konsep penanggulangan kemiskinan oleh beberapa program bantuan penanggulangan kemiskinan belum memberikan hasil yang maksimal setidaknya mengurangi angka kemiskinan, hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan pendekatannya lebih bersifat praktis daripada teoritis, artinya bantuan tersebut hanya bersifat aplikasi bukan

bersentuhan langsung dengan masyarakat seperti memberdayakan petani miskin.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah masyarakat berkembang. Dalam konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan sebuah masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus menerus. Pada masyarakat pedesaan, faktor kemiskinan menyebabkan masalah ketenagakerjaan. Umumnya pekerja di pedesaan melakukan jenis pekerjaan lebih dari satu hal ini disebabkan karena pekerjaan sebagai petani dianggap bukan sebagai mata pencaharian utama dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.

Oleh karena itu petani melakukan pekerjaan lain diluar status mereka sebagai petani dengan harapan dapat menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga, sebagai contoh: seseorang yang bekerja sebagai petani, juga bekerja sebagai tukang, kuli bangunan, dan pedagang. Dengan fenomena tersebut, maka penting kiranya untuk membahas tentang kemiskinan pada masyarakat petani, karena fenomena kemiskinan terhadap kehidupan masyarakat petani telah menjadi masalah sosial yang belum terselesaikan hingga saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab terjadinya kemiskinan pada petani sawah di Desa Karang Anyar, Kec. Jati Agung, Kab. Lam-Sel?

2. Apa yang menjadi faktor penghambat petani sawah di Desa Karang Anyar, Kec.Jati agung, Kab.Lam-Sel dalam mengatasi kemiskinan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kemiskinan pada petani sawah di Desa Karang Anyar, Kec.Jati agung, Kab.Lam-Sel.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat petani sawah di Desa Karang Anyar, Kec.Jati agung, Kab.Lam-Sel dalam mengatasi kemiskinan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat terhadap dunia akademik, sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya ilmu yang mempelajari tentang fenomena kemiskinan pada masyarakat petani sebagai bagian dari kajian sosiologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empirik dan pengetahuan seputar fenomena kemiskinan pada masyarakat petani yang ada di wilayahKec.Jati Agung khususnya wilayah Desa Karang Anyar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber penelitian lebih mendalam dalam ruang lingkup yang lebih luas dan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai fenomena kemiskinan pada masyarakat petani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada civitas akademi unila.